

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan cairan merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia secara fisiologis, yang memiliki proporsi besar dalam bagian tubuh, hampir 90% dari total berat badan tubuh. Menurut World Health Organization (WHO) diare adalah kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme meliputi bakteri, virus, parasite, protozoa, dan penularannya secara fekal oral. Diare dapat mengenai semua kelompok umur baik balita, anak-anak, dan orang dewasa dengan berbagai golongan sosial (WHO Diarrhoeal disiasse, 2017).

Diare berasal dari kata *diarria* (Yunani) yang berarti aliran terus menerus, diare adalah keadaan buang air besar tidak normal, lebih cair dari biasanya terjadi minimal 3 kali dalam 24jam. Diare disebabkan oleh kehilangan cairan secara tiba-tiba, menyebabkan komplikasi seperti dehidrasi, kerusakan organ, bahkan koma. Penyakit diare didefinisikan sebagai penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang encer atau cair dan peningkatan buang air besar lebih dari biasanya, tiga kali atau lebih dalam sehari (Rahayu, 2021).

Menurut WHO, diare adalah penyakit yang ditandai dengan perubahan komposisi tinja encer atau cair dan peningkatan buang air besar yang lebih sering dari biasanya, tiga kali atau lebih dalam sehari. Diare merupakan penyakit lingkungan yang disebabkan oleh infeksi yang disebabkan oleh mikroba seperti bakteri, virus, parasit dan protozoa yang dapat menyebar melalui feses dan mulut. dan diare merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak di bawah usia 5 tahun (Afifah, 2021).

Prevalensi hipovolemia di dunia berdasarkan data World Health Organization dalam Misniati (2019) hipovolemia merupakan urutan yang ke-3 penyebab kematian didunia yang diperkirakan 3-4 milyar dalam setahunnya akibat diare atau gastroenteritis. Sedangkan angka kematian akibat diare yang disertai syok

hipovolemik pada balita mencapai 800.000 jiwa. Sebagian besar penderita meninggal karena tidak mendapat penanganan pada waktu yang tepat (World Health Organization dalam Hidayatulloh et al., 2019). Selanjutnya angka mortalitas pada pasien syok hipovolemik nontrauma khususnya dehidrasi akibat diare, menurut studi pada tahun 2020 diperkirakan sekitar 1,3 juta orang dari seluruh rentang usia mengalami kematian akibat dehidrasi pada diare dan dehidrasi akibat diare merupakan penyebab tertinggi keempat kematian pada anak dibawah 5 tahun (Hidayatulloh et al., 2019).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), angka diare pada balita di Indonesia mencapai 11%, jauh meningkat dibanding tahun 2013 sebanyak 2,4%. Di Indonesia dari 358.814 kasus dengan hipovolemia sebanyak 50.993 kasus mengalami dehidrasi (Depkes, 2018). Salah satu penyebab syok hipovolemik yang paling sering salah satunya adalah pasien mengalami dehidrasi. Dehidrasi yang berdampak buruk bagi kesehatan, masih menjadi permasalahan yang banyak terjadi di beberapa negara di dunia salah satunya adalah Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Berdasarkan penelitian The Indonesian Regional Hydration Study (THIRST) dalam Hardinsyah et al., (2019) di beberapa kota di Indonesia, sebesar 46,1% penduduk Indonesia mengalami dehidrasi ringan, dengan jumlah yang lebih tinggi pada anak sebesar 49,5% dan dewasa 42,5%.

Penyebab syok hipovolemik dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok salah satunya ialah kehilangan cairan ekstraselluler yang dapat disebabkan oleh terjadinya diare, dehidrasi dan muntah (Nurarif dan Kusuma, 2021).

Angka kesakitan (IR) diare untuk semua kelompok umur di Provinsi Lampung dari tahun 2017 sebanyak 223.81 dan yang ditangani hanya 142.838 kasus. Angka ini bila dibandingkan dengan rata-rata nasional, masih jauh dibawah angka nasional yaitu 270 per 1.000 penduduk. Case Fatality Rate (CFR) diare tahun 2010 sampai 2017 cenderung mengalami fluktuasi (Ahyanti et al., 2022).

Penyakit diare dapat terjadi disemua kalangan usia, salah satunya pada anak usia sekolah dasar. Anak usia sekolah dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sering kali mengalami masalah kesehatan seperti penyakit diare yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: tidak mencuci tangan setelah

bermain, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, bermain di lingkungan yang kotor, jajan sembarangan. Masalah keperawatan yang mungkin muncul pada kasus diare adalah dehidrasi sebagai akibat kehilangan cairan elektrolit melalui feses. Gangguan volume cairan dan elektrolit merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia fisiologis yang harus dipenuhi, apabila penderita mengalami kehilangan cairan, maka terjadilah gejala dehidrasi. Terutama diare pada anak perlu mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat sehingga tidak mempengaruhi tumbuh kembang anak. Dehidrasi memicu gangguan kesehatan, mulai dari gangguan ringan seperti haus, gelisah, suhu tubuh meningkat, mudah mengantuk, hingga penyakit berat seperti penurunan fungsi ginjal dan dapat menyebabkan hipovolemia. Hipovolemia merupakan penurunan volume cairan intravaskuler, interstisial dan intraselular (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Berdasarkan hasil pra survey di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro pada bulan Januari sampai Desember tahun 2023 didapatkan jumlah laki-laki 311 orang dan perempuan 399 orang mengalami diare dengan gangguan kebutuhan cairan.

Berdasarkan data diatas, penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan cairan dengan kasus diare terhadap An.E dan An.S di Ruang Bougenville Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro, sebagai laporan studi kasus pada ujian tahap akhir Program Diploma III Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari Laporan Tugas Akhir yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Cairan Pada Pasien Diare di Ruang Bougenville Rumah Sakit Mardi Waluyo 2024?”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Menggambarkan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan cairan pada pasien Diare di Ruang Bougenville Rumah Sakit Mardi Waluyo Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan dengan gangguan kebutuhan

cairan pada pasien Diare di Ruang Bougenville Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro 2024.

- b. Diketuainya diagnosis keperawatan dengan gangguan kebutuhan cairan pada pasien Diare di Ruang Bougenville Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro 2024.
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan dengan gangguan kebutuhan cairan pada pasien Diare di Ruang Bougenville Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro 2024.
- d. Diketuainya tindakan keperawatan dengan gangguan kebutuhan cairan pada pasien Diare di Ruang Bougenville Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro 2024.
- e. Diketuainya hasil evaluasi keperawatan dengan gangguan kebutuhan cairan pada pasien Diare di Ruang Bougenville Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Laporan karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diare serta karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan keputakaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perawat

Dengan adanya penulisan ini penulis dapat menambah pengetahuan serta dapat melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan cairan pada pasien Diare di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.

b. Bagi rumah sakit

Manfaat laporan tugas akhir ini bagi rumah sakit yaitu dapat menjadi bahan kajian dan evaluasi serta bahan pertimbangan dalam melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan cairan pada pasien diare.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan ini adalah keperawatan anak dan gangguan kebutuhan cairan dengan diare. Pengamatan dilakukan pada dua pasien penderita Diare yang memiliki gangguan kebutuhan cairan di RS Mardi Waluyo Metro pada tanggal 02 sampai 06 Januari 2024. Sebelum melakukan asuhan keperawatan penulis melakukan informed consent terlebih dahulu kepada keluarga An.S dan An.E. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi gangguan kebutuhan cairan pada An.S dan An.E dengan menerapkan teori-teori dan asuhan keperawatan dengan proses keperawatan terdiri dari pengkajian, menegakkan diagnosa, melaksanakan intervensi keperawatan.